

Peranan Sanggar Puring Sari Dalam Melstarikan Tari Kretek di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

**Ikha Sulis Setyaningrum
Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn**

*Mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang
IkhaSulis.Setyaningrum@yahoo.com*

Abstrak

Tari tradisi suatu bangsa merupakan bentuk seni pertunjukan perlu untuk dilestarikan. Salah satu cara melestarikan yaitu melalui Peranan Sanggar di masyarakat. Sanggar Puring Sari merupakan sanggar yang terdapat di Kabupaten Kudus. Sanggar Puring Sari sebagai wadah penciptaan Tari Kretek dan memiliki peranan untuk melestarikan Tari Kretek tersebut. Berdasarkan paparan tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk Sajian Tari Kretek di Sanggar Puring Sari (2) Bagaimana peranan Sanggar Puring Sari dalam melestarikan Tari Kretek. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami (1) bentuk sajian Tari Kretek di Sanggar Puring Sari, (2) peranan Sanggar Puring Sari dalam Melestarikan Tari Kretek. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis yaitu Bagi peneliti, dapat memberi wawasan tentang Tari Kretek yang diciptakan dan dilestarikan di Sanggar Puring Sari dan manfaat praktis dapat memberikan sumbangan pikiran pada penelitian lebih lanjut dalam melestarikan tari "Kretek". Lokasi dan sasaran penelitian yang dipilih peneliti adalah Sanggar Puring Sari yang berada di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang merupakan pusat penciptaan, pelatihan dan pelestarian Tari Kretek di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, sintesisasi dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : *Peranan, Pelestarian, Sanggar Tari*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Kudus merupakan daerah yang mempunyai potensi alam dan industri yang sangat baik. Selain potensi alam dan industri, Kabupaten Kudus juga memiliki potensi lain dibidang seni tradisional khususnya dalam bidang seni tari.

Tari merupakan salah satu bentuk cabang seni perlu dikembangkan dan dilestarikan. Tari bisa menjadi ciri khas dalam sebuah daerah. Tari merupakan salah satu bentuk budaya yang memiliki nilai atau makna dalam kehidupan di masyarakat. Berlatih tari dan bahkan mementaskan sebuah tarian secara tidak langsung telah melestarikan budaya.

Sanggar Puring Sari merupakan sanggar seni yang menyelenggarakan kegiatan tentang kesenian. Sanggar ini berada di Desa Barongan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Pendiri Sanggar Puring Sari adalah Ibu Endang Tonny Supriyadi, sanggar ini dibentuk pada tanggal 14 Februari 1980. Hal yang menarik dari sanggar Puring Sari ini yaitu lebih mengedepankan Pelatihan dan Pementasan Tari Kretek dalam upaya melestarikan budaya.

Sanggar Puring Sari memiliki Peranan dalam melestarikan Tari Kretek kepada masyarakat Kabupaten Kudus. Melalui pementasan tari di Museum Kretek Kabupaten Kudus, Sanggar Puring Sari pada tahun 1986 untuk

pertama kali memperkenalkan hasil karya ciptanya yaitu Tari Kretek. Kemudian Sanggar Puring Sari melestarikan Tari Kretek mulai dari mengadakan kegiatan perlomba Tari Kretek tingkat Jawa Tengah maupun DIY sebagai program kerja tahunan Sanggar Puring Sari yang diselenggarakan pada bulan April atau Mei, diselenggarakannya lomba bertujuan bahwa Tari Kretek supaya lebih dikenal daerah lain.

Sanggar Puring Sari Selain mengadakan pelatihan tari, juga mengadakan pelatihan keterampilan lain, yaitu : (1) Mengadakan pelatihan Modeling, (2) Mengadakan pelatihan Olah Vocal, dan (3) mengadakan pelatihan Dansa untuk kalangan Orang Tua.

Tari Kretek adalah tarian kebanggaan masyarakat kudus. Tarian ini melambangkan bahwa Kota Kudus adalah "Kota Kretek" artinya pusat produksi rokok kretek, baik pembuatannya tradisional dengan tangan maupun modern dengan mesin. Bentuk tarian diwujudkan dengan gerak tari simbol-simbol indah, dinamis, dan menarik. Tarian ini menggambarkan seluruh rangkaian proses produksi rokok kretek tradisional.

Tari kretek merupakan sebuah tari asli Kudus yang menceritakan para buruh rokok yang sedang bekerja membuat rokok, mulai dari pemilihan tembakau hingga rokok siap dipasarkan. Tarian ditarikan beberapa penari perempuan sebagai representasi buruh *Mbathil* dan penari lelaki sebagai representasi dari seorang *mandor*. Awal diciptakannya Tarian tersebut Tari Kretek diberi nama Tari *Mbathil*. Namun, karena nama *Mbathil* tidak begitu dikenal di masyarakat, maka diganti dengan nama Tari Kretek, Tari ini mulai populer tahun 1986 dalam Peresmian Museum Kretek. Marilis (2012: 9)

Tari Kretek merupakan salah satu karya yang paling diunggulkan oleh

sanggar Puring sari dan yang paling diketahui oleh masyarakat terutama masyarakat kudus. Sehingga sanggar puring sari mengadakan pelatihan wajib bagi anak didik sanggar sebagai upaya melestarikan tari kretek.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Peranan Sanggar Puring Sari dalam Melestarikan Tari Kretek di Desa Barongan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus terhadap Perkembangan Tari Kretek Kudus".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono (2008: 73) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Sasaran penelitian dan objek penelitian yang dilakukan yaitu di sebuah sanggar yang bernama Sanggar Puring Sari beralamatkan jalan Bubuta Desa Barongan kecamatan Kota, Kabupaten Kudus

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dari Bentuk Sajian Tari Kretek dan Peranan Sanggar Puring Sari dalam melestarikannya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan atau melalui kegiatan studi keperpustakaan, membaca jurnal dan contoh laporan tugas akhir yang terkait dengan penelitian. Serta browsing menggunakan internet yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2008: 308).

Studi pustaka merupakan alat pendukung berupa buku atau artikel-artikel yang digunakan untuk mendukung memberikan penjelasan dan melengkapi segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber pustaka dapat diperoleh melalui : buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (koran maupun internet).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 335).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2008: 335). Untuk menganalisis data ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 1984). teknik analisis data yang digunakan yaitu mencakup tiga komponen pokok yaitu : reduksi data,

sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di lereng gunung muria. Secara astronomis Kabupaten Kudus terletak antara $110^036'$ BT dan $110^050'$ BT dan antara $6^051'$ dan $7^016'$ LS. Kabupaten Kudus memiliki luas wilayah sebesar 42.516 Ha.

Secara administratif Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 Kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah 125 desa dan 9 kelurahan. Kecamatan yang ada di Kudus tersebut adalah Kota, Bae, Jekulo, Dawe, Gebog, Jati, Mejobo, Undaan, Kaliwungu.

Kabupaten Kudus memiliki berbagai potensi seni diantaranya kesenian Barongan, Kethoprak, Reyog, Orkes. Dari sekian banyak seni di Kabupaten Kudus, Kecamatan Kota khususnya Desa Barongan memiliki potensi dibidang seni yaitu seni tari. Potensi seni yang ada di Kecamatan Kota salah satunya sanggar seni yang ada di Kecamatan Kota

Sanggar Puring Sari

Sanggar Puring Sari berdiri pada tahun 1980 yang didirikan oleh Endang Toni Supriyadi. Kata “ Puring Sari” yang berarti bunga, bunga dilambangkan dengan seorang perempuan. Puring sari juga diartikan bahwa pendiri atau pemilik sanggar tersebut seorang wanita yaitu ibu Endang Toni. Jadi dengan harapan Sanggar Puring Sari yang didirikan oleh seorang wanita agar semua karya tari dari Sanggar Puring Sari dapat berkembang dan lestari. Endang Toni mendirikan sanggar Puring Sari dengan tujuan agar budaya bangsa Indonesia khususnya kesenian tari maupun kesenian lainnya dapat dilestarikan serta dikembangkan oleh generasi muda.

Pelatihan seni di Sanggar Puring Sari meliputi Tari, Modelling, Olah

Vocal, Dansa. Sanggar Puring Sari memiliki tempat pelatihan yaitu di Jalan Bubutan 208 Desa Barongan. Pusat dari Sanggar Puring Sari di gunakan dalam penggarapan tari dan pelatihan para pelatih tari. Sanggar Puring Sari memiliki cabang yang digunakan untuk pelatihan tari. Yaitu berada di Perumahan Muria Indah 849 gang Gazebo Bae.

Sanggar Puring Sari merupakan sanggar yang bergerak dalam bidang pelatihan seni yaitu Tari, Modelling, Olah Vocal, dan Dansa. Pada pelatihan tari meliputi Tari klasik, kreasi dan modern. Materi tari klasik yaitu meliputi tarian putri sebagai latihan dasar yaitu tari Gambyong, golek manis, srimpi. materi tari kreasi yaitu tari kretek, tari langen kusumo, pesona nusantara, gotong royong. Sedangkan tari modern di berikan kepada kalangan remaja, dewasa, dan orang tua materi tari modern yaitu cha-cha, waltz, samba. Pelatihan tari di Sanggar Puring Sari biasanya diawali dengan menarikkan tari kretek sebelum memulai materi inti, hal ini di biasakan karena sebagai upaya pelestarian tari Kretek. Pelatihan Olah Vocal yaitu meliputi nyanyi, MC, teater, dan baca puisi. Sedangkan pelatihan Modelling yaitu meliputi dari gerak jalan, dan Kepribadian. Gerak jalan dalam pelatihan modelling yaitu meliputi lenggak-lenggok berjalan yang baik, ekspresi mimik wajah dan pandangan. Kepribadian dalam modelling dapat membentuk mental, dan rasa percaya diri bagi siswa.

Struktur Organisasi Sanggar Puring Sari terdiri dari Pembina, ketua, pelatih. Pembina Sanggar adalah Bapak Supriyadi, Ketua Sanggar adalah Ibu Endang Toni Supriyadi yang juga merangkap sebagai pemilik Sanggar, pelatih Sanggar adalah Ibu Endang Toni, Bapak Supriyadi, Aan Driasmara, Safira Putri Ananta, Bagus Wicaksono, Indra Driasmara. yang terlibat dalam organisasi sanggar puring sari yaitu

keluarga besar pemilik sanggar yaitu Ibu Endang Supriyadi. Pembina sanggar bapak Supriyadi adalah suami dari ibu endang toni, dan Aan Driasmara adalah Anak pertama, Indra Driasmara adalah anak kedua, Bagus Wicaksono adalah anak ketiga, dan Safira Putri Ananta adalah anak keempat dari ibu endang dan bapak supriyadi.

Jumlah siswa yang mengikuti pelatihan Tari 45 siswa, pelatihan modelling 36 siswa, pelatihan Olah Vocal 21 siswa, pelatihan Dansa 10 siswa, di Sanggar Puring Sari pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Jumlah pendaftar paling banyak pada tahun 2013 yaitu sebanyak 27 siswa.

Sarana dan Prasarana Sanggar Puring Sari terdiri dari tempat latihan, kaset-kaset tari, kostum-kostum tari, tape. Gedung tempat pelatihan Sanggar Puring Sari bertempat di Halaman Belakang yang luas di Rumah Ibu Endang Toni, Gang Gazebo ini beralamatkan di Perum muria indah Kudus. Gang Gazebo tempat latihan Sanggar Puring Sari digabungkan dengan tempat latihan Modelling dan tempat latian Dansa. Ukuran tempat pelatihan tari, Modelling dan Dansa berukuran 9x19 meter. Penggarapan tari Sanggar Puring Sari bertempat di Jalan Bubutan 208 Barongan yang merupakan pusat dari Sanggar Puring Sari.

Tari Kretek

Tari Kretek dibuat pada tahun 1985 oleh seniman Kabupaten Kudus yaitu Endang Toni Supriyadi. Menurut Endang Toni pada saat itu Kabupaten Kudus belum memiliki tari yang dapat sebagai identitas kota Kudus. Endang Toni mendapat tanggung jawab dari bupati Kudus untuk mencipta tari Kretek. Kecintaan Endang Toni kepada kesenian semakin menginspirasi dirinya dalam penggarapan Tari Kretek. Sampai pada tahun 1986 Tari Kretek mendapatkan SK dari Bupati Kudus

yaitu Bapak Hartono sebagai tari khas Kabupaten Kudus.

Ide terbentuknya Tari Kretek diambil dari Proses Pembuatan Rokok di Kudus karena kudus terkenal dengan Kota Kretek. Ide awal penciptaan tari kretek bermula dari rekomendasi Dinas Pariwisata atas Perintah Bupati Kudus pada waktu itu yang meminta ibu Endang Toni untuk membuat karya tari dalam peresmian museum Kretek yang didalamnya terdapat benda sejarah dan miniatur pembuatan rokok serta foto pengusaha rokok yang sukses di Kudus.

Adanya ide dan gagasan gagasan dari Gubernur Jawa Tengah yang mendapatkan tanggapan baik dari Pemerintah Kudus. sehingga Pemerintah melimpahkan perwujudannya kepada Dwidjo Sumono selaku Kasi Kebudayaan di Kudus pada tahun 1986. Dwidjo Sumono selanjutnya memberikan tanggung jawab penuh kepada Endnag Toni selaku pimpinan Sanggar Puring Sari yang dibantu oleh Supriyadi dan Fandelan selaku seniman karawitan di Kota Kudus. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi ke tempat produksi rokok untuk mengangkat kegiatan produksi rokok menjadi bahan untuk pembuatan tarian yang mencerminkan kehidupan mata pencaharian mayoritas masyarakat Kudus.

Setelah melakukan observasi, Endang Toni berhasil menyusun sebuah karya tari berdasarkan pengalamannya ketika nyanyikan di Padepokan Bagong Kusudiarjo Yogyakarta pada tahun 1980-1983. Tersusunlah sebuah karya tari yang memiliki nilai keislaman dengan corak kehidupan masyarakat Kudus dan yang paling utama adalah menggambarkan proses pembuatan rokok dengan nama Tari Kretek. Menurut Endang Toni dipilihnya Tari Kretek adalah Karena Kudus terkenal dengan Kretek nya dan mayoritas penduduk di kudus bekerja sebagai buruh rokok, dan tarian tersebut dipakai

pada saat peresmian Museum Kretek dan didalam gerakan tari tersebut menggambarkan tentang proses produksi rokok dari pembuatan sampai pemasaran rokok.

Ragam gerak Tari Kretek adalah *nampeni, ngayak, milahi, ngiteri, melembar, ngiping, nggiling, mbathil, sembah, mrikso rokok, ngepak, pemasaran*.

Iringan pada Tari Kretek Iringan pada Tari Kretek menggunakan gamelan jawa dengan laras *Pelog*, bentuk gendingnya Lancaran dengan tembang *Kinanthy Kutho Kretek*. Pada pembukaan diawali *kendang, jidur, tongtek, bonang, saron, demung, dan slenthem*. Syair tembang Tari Kretek :

*Kutha kretek Kutha Kudus
Kawentaring Manca Nagri
Njero Kutho Tekan Ndesa
Sepuh Anem Datan Keri
Kretek Kudus Wis Kuncara
Dadi Cagak Ekonomi*

*Kretek Misuwur Wis Mesthi
Wiwit Rokok Klobot Eca
Kretek Filter Nikmat Yekti
Djarum Sukun Noyorono
Jmbu Bol lan Liyo Ugi*

Tata rias pada Tari Kretek menggunakan rias *corrective make up*, yaitu rias wajah cantik. Alat rias yang digunakan pada rias cantik Tari Kretek adalah bedak dasar, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, *eye shadow, lipstick, dan blas on*.

Rias rambut yang digunakan dalam Tari Kretek adalah rias sanggul. Sanggul yang digunakan pada Tari Kretek berupa sanggul Jawa Surakarta. Acessoris yang digunakan pada rias sanggul adalah cunduk gelung motif dipo, cunduk gelung motif dipo berjumlah sembilan bulatan dibagi menjadi tiga bagian dua bagian dipasang berbentuk kipas dengan lima bulatan kecil dibagian ujung dan satu buah cunduk gelung lagi dipasang di tengah

Busana yang digunakan pada Tari Kretek adalah busana adat kudus yaitu Kebaya *Bludru* biru. Busana tari kretek mengandung nilai-nilai filosofi, warna biru merupakan pakaian priyayi pada zaman dahulu. Hal ini dimaksudkan agar tari kretek tidak hanya menggambarkan proses pembuatan rokok tapi juga melestarikan budaya kota kudus dengan busana adatnya.

Bagian bawah busana menggunakan kain atau *jarik laseman* merupakan batik khas kota kudus, yaitu motif lereng muria dan motif bunga kretek sehingga menghasilkan motif lereng dan bunga beragam. Perpaduan batik kudus dengan motif lereng muria dan bunga kretek terdiri dari tiga macam lereng yang melambangkan alam gunung muria dan gugusan bunga yang melambangkan cengklik dan tembakau.

Tari Kretek tidak jauh dengan properti yang digunakan. Properti yang digunakan pada Tari Kretek adalah sebuah Tampah. Tampah merupakan properti yang digunakan penari dari awal sampai akhir penyajian tari kretek yang terbuat dari anyaman bambu dan berbentuk bulat. Kedua tampah mempunyai motif dan warna yang berbeda, pada sisi dalam berwarna dasar coklat tua dengan gambar logo Sanggar Puring Sari yang merupakan tempat lahirnya tari kretek dan bagian luar berwarna dasar kuning dengan gambar bunga cengklik warna cokelat tua dan merah serta daun tembakau warna hijau. Pemakaian tampah pada penyajian tari kretek adalah sebagai tempat untuk mengambil tembakau dan tempat untuk meletakkan hasil pekerjaannya membuat rokok untuk ditunjukkan pada *Mandor* serta sebagai tempat untuk membawa rokok yang sudah dikemas dan siap dipasarkan.

Tempat pertunjukan merupakan tempat dimana dipentaskannya sebuah kesenian atau tarian. Tempat pertunjukan Tari Kretek adalah gelanggang (arena), panggung terbuka

(panggung sentral), ataupun panggung tertutup (panggung frontal).

Peranan Sanggar Puring Sari dalam Melestarikan Tari Kretek Pelestarian

Sanggar Puring Sari sebagai organisasi yang bergerak dibidang kesenian berupaya untuk memiliki Peranan dalam Melestarikan tari khususnya Tari Kretek. Sanggar Puring Sari melestarikan Tari Kretek melalui pelatihan-pelatihan dan pementasan-pementasan tari. Menggunakan metode pelatihan-pelatihan dan pementasan-pementasan, Sanggar Puring Sari lebih mudah memperkenalkan Tari Kretek kepada masyarakat Kabupaten Kudus dan Masyarakat Sekitarnya.

Pelatihan

Pelatihan Tari di Sanggar Puring Sari yaitu sebelum materi pokok siswa dibiasakan menarikan Tari Kretek terlebih dahulu sebelum materi pokok diajarkan, sistem latihan pada bagian baris depan yaitu siswa lama yang sudah mahir menarikan tari Kretek dan kemudian diikuti siswa baru maupun siswa yang belum bisa atau belum hafal Tari Kretek. Sehingga dengan kebiasaan pelatihan Tari Kretek sebelum pelatihan materi pokok di Sanggar Puring Sari, Tari Kretek dapat dilestarikan terus menerus kepada murid-murid Sanggar Puring Sari yang merupakan pusat terciptanya Tari Kretek.

Sanggar Puring Sari memberikan pelatihan Tari, materi yang diberikan pada pelatihan tari meliputi tari klasik, tari kreasi, dan modern. Materi awal yang diberikan yaitu tarian dasar yaitu tari klasik pada karakter tari putri yaitu tari gambyong, golek manis, atau serimpi materi diajarkan selama delapan kali pertemuan, setelah materi tari putri selesai diteruskan dengan tari gagahan seperti tari retno pamudyo, klana topeng dan diajarkan kepada siswa selama delapan kali pertemuan. materi kedua yaitu tari kreasi seperti tari langen

kusumo, pesona nusantara, gotong royong, dan tari kretek dengan delapan kali pertemuan. Sedangkan materi tari modern yaitu cha-cha, waltz, samba. Pelatihan Olah Vocal yang diajarkan adalah menyanyi, MC, teater, dan baca puisi. Dan pelatihan modelling yang diajarkan meliputi cara berjalan yang baik, ekspresi, pembentukan kepribadian. Satu materi tarian yang diselesaikan selama delapan kali pertemuan, dan satu pertemuan untuk pengulangan dan pemantapan. setelah materi diajarkan semua dari tari klasik, kreasi, dan modern, diadakan evaluasi tari pada bulan April atau Mei, pada evaluasi tari siswa menarikkan semua tarian yang sudah diajarkan oleh pelatih dengan secara berkelompok (7orang), dan siswa menampilkan satu tarian yang dikuasai dan menggunakan kostum lengkap.

Pementasan

Sanggar Puring Sari melestarikan Tari Kretek di Kabupaten Kudus melalui pementasan tari. Pementasan Tari Kretek di Sanggar Puring Sari dipentaskan pada acara di tingkat Kabupaten Kudus dan diluar Kabupaten Kudus yang menjadikan masyarakat Kabupaten Kudus dan diluar Kabupaten Kudus semakin mengenal Tari Kretek sebagai tari khas Kabupaten Kudus. Pementasan-pementasan yang dilaksanakan Sanggar Puring Sari terbagi dalam dua jenis yaitu pementasan intern dan pementasan ekstern sanggar.

Pementasan intern sanggar yaitu pementasan untuk kepentingan sanggar. Misalnya pergelaran sanggar, yaitu pementasan dalam rangka ujian/evaluasi bagi siswa sanggar Puring Sari. Pergelaran merupakan pementasan yang boleh dilihat atau disaksikan oleh pihak umum. Pementasan ini bisa menjadi sarana untuk mengenalkan serta menyebarluaskan tari terhadap masyarakat sekaligus bisa dijadikan sarana hiburan bagi masyarakat.

Sanggar Puring Sari mengadakan ujian/evaluasi untuk para siswa dari tahun 2009 sampai pada tahun 2014, sampai sekarang puring sari masih mengadakan evaluasi pelatihan tari. Kegiatan ini guna mengevaluasi siswa dan mengetahui kemampuan siswa sejauhmana pemahaman terhadap materi yang sudah di berikan oleh pelatih sanggar, dan dengan adanya evaluasi pelatih juga lebih baik dalam mengajarkan pelatihan tari. Pergelaran tari di sanggar Puring Sari yaitu karya-karya yang diciptakan oleh sanggar Puring Sari yang diajarkan dan siswa sanggar memamerkan hasil karya Sanggar Puring Sari, biasanya dilaksanakan pada bulan April.

Pementasan ekstern yaitu pementasan yang dilaksanakan diluar sanggar untuk kepentingan acara tertentu. Sanggar Puring Sari melaksanakan pementasan Tari Kretek untuk mengisi acara-acara yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah di Kabupaten Kudus maupun perorangan/swasta misalnya hari jadi kota Kudus di peringati pada 23 September Sanggar Puring Sari mementaskan Tari Kretek untuk memeriahkan Hari Jadi Kota Kudus. Hari Minggu, 23 Maret 2014 Tari Kretek di tampilkan pada acara Car Free Day di jalan Simpang Tujuh Kudus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peranan Sanggar Puring Sari dalam Melestarikan Tari Kretek di Kabupaten Kudus dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tari Kretek merupakan tari yang berasal dari Kabupaten Kudus , Pada tahun 1986 Tari Kretek disahkan menjadi Tari Khas Kabupaten Kudus oleh Bupati Kudus yaitu Bapak Hartono. Pencipta Tari Kretek merupakan seniman asli Kabupaten Kudus yaitu Ibu Endang Toni Supriyadi

Bentuk penyajian Tari Kretek termasuk jenis tari kreasi dengan tema aktivitas kehidupan manusia yang bekerja di pabrik rokok yang pada akhirnya menjadi salah satu kesenian ciri khas daerah Kudus.

Bentuk gerak Tari Kretek secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga yaitu bagian gerakan pembuka, gerakan pokok dan gerakan penutup. Gerak pembuka menggambarkan para pekerja wanita datang menuju pabrik. Gerakan pokok menggambarkan para pekerja wanita membuat rokok kretek melalui beberapa tahap mulai mengambil bahan dan peralatan pembuatan rokok kretek, meletakkan tembakau di tempat penggilingan, istirahat sejenak sambil menggoda *mandor* sampai memasukkan bungkusan rokok ke dalam kardus dan siap dipasarkan. Gerakan penutup menggambarkan para pekerja wanita memasarkan rokok kretek sambil berjalan meninggalkan pabrik.

Peranan yang dilakukan oleh Sanggar Puring Sari dalam melestarikan Tari Kretek adalah dengan penciptaan, mengembangkan, dan penyebarluaskan kepada masyarakat Kabupaten Kudus . Sanggar Puring Sari melestarikan Tari Kretek melalui kegiatan pelatihan, dan pementasan.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung: ALFABETA.

Marilis Winesti. 2012. *Tari Kretek Kudus.* Kudus : WordPress

Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung: ALFABETA